

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT*

Anggi Alfiani¹ , Resti Yulistia Muslim ²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email¹ alfianianggi887@gmail.com
Email² resti.yulistia@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik komite audit terhadap *fee audit* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022. Keberagaman gender komite audit, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit dan rapat komite audit digunakan untuk mengukur karakteristik komite audit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 165 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan sumber lainnya seperti website perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit, ukuran komite audit dan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*. sedangkan keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

Kata kunci : *Fee audit*, keberagaman gender komite audit ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, rapat komite audit.

PENDAHULUAN

Perusahaan go *publik* yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan guna melaporkan laporan keuangan yang sudah auditor independen ataupun akuntan profesional audit supaya dapat memastikan kualitas laporan keuangan [1]. Pada kasus yang baru terjadi di tahun 2023 penangkapan oknum auditor muda BPK Riau yakni M Fahmi Aressa. Fahmi ikut terkena (Operasi Tangkap Tangan) KPK pada Bupati Meranti Muhammad Adil. Fahmi diduga menerima Rp1,1 miliar sebagai imbalan/*fee* untuk menutupi temuan auditnya. Proses auditing dilakukan oleh auditor independen yang bertanggung jawab untuk memberi keyakinan yang memadai pada pengguna laporan keuangan bahwasannya laporan yang perusahaan sajikan terbebas dari salah saji material dan

sudah disusun sebagaimana standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga bisa memberi jaminan kepada pengguna laporan keuangan dari risiko kecurangan yang dapat terjadi[2].

METODE

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 921 perusahaan. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive Sampling* yang memenuhi kriteria berjumlah 165 atau 18% dari total 11 sektor perusahaan yang tercatat di BEI periode 2020-2022 memenuhi kriteria selaku sampel penelitian dengan periode penelitian selama 3 tahun. Kemudian diperoleh jumlah total sampel pada penelitian ini ialah 495 observasi. perusahaan data yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi

perusahaan Teknik ini menggunakan pengumpulan data yang relevan dan telah diolah oleh pihak lain sebelumnya dan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian. [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t statistik	Sig	Keterangan
(Constant)	17.522	0.000	
Keberagama Gender komite audit	2.215	0.027	H1 Diterima
Ukuran komite audit	6.925	0.000	H2 Diterima
Keahlian Keuangan Komite Audit	-0.480	0.632	H3 Ditolak
Rapat Komite Audit	2.917	0.004	H4 Diterima

Sumber data diolah , 2024

Pengaruh Keberagaman Gender komite audit terhadap Fee Audit

Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan variabel keberagaman gender komite audit (X1) memperoleh nilai koefisien regresi yakni 0.247 dan nilai Sig 0.027 yang kecil dibanding alpha yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya H1 pada penelitian ini **diterima**. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya keberagaman gender komite audit (X1) berpengaruh positif pada *fee audit*. Hal ini memperlihatkan bahwasannya kehadiran perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan *fee audit*. Hal ini sebab perempuan cenderung mempunyai keterampilan komunikasi yang lebih baik daripada laki-laki sehingga dapat lebih efektif saat memberi nasihat untuk dapat memilih akuntan publik yang lebih berpengalaman dan keahlian dibidang usaha yang terbaik untuk dapat memenuhi

kepatuhan semua pihak yang berkepentingan. Temuan penelitian ini selaras akan penelitian[4],[5],[6].

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Fee Audit

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit (X2) mempunyai nilai koefisien regresi yakni 5.004 dan nilai Sig 0.000 yang kecil dibanding alpha yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) bisa dinyatakan bahwa H2 pada penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwasannya ukuran komite audit (X2) berpengaruh positif pada *fee audit*. Hal ini memperlihatkan bahwasannya perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang besar kecenderungan mengharuskan hasil audit yang berkualitas tinggi. Anggota komite audit dipilih dari luar perusahaan sebagai pihak yang independen dan bertanggung jawab dalam memberi pandangan yang obyektif dan tidak memihak tentang praktik perusahaan. Hasil penelitian ini selaras akan penelitian[6], [7],[8].

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Fee Audit.

Hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan bahwasannya variabel keahlian keuangan komite audit (X3) mempunyai nilai koefisien regresi yakni -0.110 dan nilai Sig 0.632 yang tinggi dibanding alpha yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwasannya **Ha ditolak**. Hal ini memperlihatkan bahwasannya keahlian keuangan komite audit (X3) tidak berpengaruh pada *fee audit*. Hal ini disebabkan karena kehadiran anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan diatur pada Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015,yang mengharuskan perusahaan untuk mempunyai minimal satu anggota komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi

dan keuangan. Namun kehadiran anggota komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi dan keuangan tidak membawa dampak yang signifikan dalam negosiasi *fee audit*. Hasil penelitian ini selaras akan penelitian [9].

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Fee Audit

Hasil uji hipotesis keempat memperlihatkan bahwasannya variabel rapat komite audit (X4) mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0.705 dan nilai Sig 0.004 yang rendah dibanding alpha yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), bisa disimpulkan bahwasannya **Ha diterima**. Hal ini menunjukkan bahwasannya rapat komite audit (X4) berpengaruh positif pada *fee audit*. Hal ini memperlihatkan bahwasannya diadakannya rapat komite audit menunjukkan pentingnya kebutuhan mengenai keamanan audit dan efisiensi dalam menyelesaikan permasalahan terkait perusahaan. Temuan penelitian ini selaras akan penelitian [6],[10],[11].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit berpengaruh positif pada *fee audit*. Ukuran komite audit berpengaruh positif pada *fee audit*. Keahlian keuangan komite audit tidak mempunyai pengaruh pada *fee audit*. Rapat komite audit mempunyai pengaruh pada *fee audit*. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang lain untuk variabel keahlian keuangan komite audit seperti menggunakan alat ukur dummy guna mendapat hasil yang lebih baik dan relevan. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian seperti independensi dewan komisaris, dewan komisaris yang punya keahlian keuangan atau akuntansi dan struktur kepemilikan

saham sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Hendi, & Shella. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Biaya Audit. *E- Jurnal Akuntansi Vol, 32*(11). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- (2) Agoes, S., & Trisnawati, E. (2019). *Pratikum Audit* (Edisi 4-Bu). Penerbit Salemba Empat.
- (3) Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- (4) Miglani, S., & Ahmed, K. (2019). Gender diversity on audit committees and its impact on audit fees: evidence from India. *Accounting Reaserch Journal*. <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/1030-9616>
- (5) Omar, A. (2023). Audit committee gender diversity and audit fees: The role of dual-class share structure. *Corporate Ownership and Control, 20*(2), 84–92. <https://doi.org/10.22495/cocv20i2art7>
- (6) Abu, S. O., & Uchenna, J. (2021). Audit Committee Characteristic And Audit Fees Of Lited Consumer Goods Sector In Nigeria. In *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* (Vol. 9, Issue2). <https://ssrn.com/abstract=3785240>
- (7) Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 7*(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- (8) Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 3*(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- (9) Promjul, S.ส.พ.(2023). อิทธิพลของคณะกรรมการตรวจสอบที่มีต่อค่าธรรมเนียมการสอบบัญชีของกลุ่มบริษัท

ตลาดหลักทรัพย์แห่งประเทศไทย กลุ่ม
SET 100 และตลาดหลักทรัพย์ mai (The
Influence of Audit Committees on Audit
Fee : A Case Study of SET 100 and mai).

มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์

ร:<http://kb.psu.ac.th/psukb/handle/2016/19203>

- (10) Iftikha, M. N. I., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Rapat Komite Audit Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *E-Proceeding of Management, Vol.8, No.*
- (11) Mustapha, A., Isiaka, A. O., & Babatunde, K. A. (2020). Audit Committee Effectiveness and Audit Fee among Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1–14.<https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i430329>